



Peran Karang Taruna Kemiling Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda di Bidang Sosial dan Politik

Destia Prianti

Universitas Lampung

Adinda Salsabila Rizky Oktavia

Universitas Lampung

Sujatnico

Universitas Lampung

Ana Mentari

Universitas Lampung

Rima Yuni Saputri

Universitas Lampung

Alamat: Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Prov. Lampung 35141

Korespondensi penulis: destaprianti6@gmail.com

Abstrak. *This research aims to examine the role of Karang Taruna Kemiling in increasing youth participation in the social and political fields. Using a descriptive qualitative approach, data is collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that Karang Taruna Kemiling has succeeded in empowering youth through various youth programs, such as social activities, skills training, and political education programs. Youth not only develop personally through arts, sports, and social activities, but also become increasingly aware of their role in the life of society and the state. Political education applied through participatory methods has increased the critical awareness, leadership, and social responsibility of youth. Karang Taruna Kemiling is an example of how youth organizations are able to become a moral force, social control, and agent of change in society.*

Keywords: *Political Education; Social empowerment; Youth*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Karang Taruna Kemiling dalam meningkatkan partisipasi pemuda di bidang sosial dan politik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna Kemiling berhasil memberdayakan pemuda melalui berbagai program kepemudaan, seperti kegiatan sosial, pelatihan keterampilan, serta program pendidikan politik. Pemuda tidak hanya berkembang secara pribadi melalui kegiatan seni, olahraga, dan sosial, tetapi juga semakin sadar akan peran mereka dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan politik yang diterapkan melalui metode partisipatif telah meningkatkan kesadaran kritis, kepemimpinan, serta tanggung jawab sosial pemuda. Karang Taruna Kemiling menjadi contoh bagaimana organisasi kepemudaan mampu menjadi kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam masyarakat.

Kata Kunci: *Pendidikan Politik; Pemberdayaan Sosial; Pemuda*

PENDAHULUAN

Pemuda memegang peranan penting dalam proses pembangunan sosial, ekonomi, dan politik suatu bangsa. Mereka merupakan generasi penerus yang memiliki energi, kreativitas, serta semangat perubahan yang dibutuhkan untuk membawa kemajuan bagi masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan potensi pemuda menjadi suatu keharusan agar mereka dapat berkontribusi secara maksimal. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi tersebut

adalah melalui organisasi kepemudaan, yang tidak hanya menjadi wadah berkumpul, tetapi juga tempat pembelajaran nilai-nilai sosial, tanggung jawab, serta keterampilan kepemimpinan.

Organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna memiliki posisi strategis dalam mendukung pembinaan generasi muda. Karang Taruna merupakan organisasi sosial yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, terutama generasi muda di tingkat kelurahan atau desa. Tujuan utama dari organisasi ini adalah memberdayakan pemuda melalui berbagai kegiatan yang berorientasi pada usaha kesejahteraan sosial. Selain itu, Karang Taruna juga berfungsi sebagai wahana pendidikan nonformal dalam membentuk karakter, etika, rasa tanggung jawab sosial, dan kesadaran politik di kalangan pemuda.

Karang Taruna Kemiling di Bandar Lampung merupakan salah satu contoh nyata dari organisasi kepemudaan yang berhasil mengimplementasikan perannya dengan baik. Melalui berbagai program kepemudaan, Karang Taruna Kemiling mampu meningkatkan keterlibatan aktif pemuda dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, turnamen olahraga, pelatihan keterampilan, hingga kegiatan seni dan budaya. Tidak hanya itu, organisasi ini juga aktif dalam memberikan pendidikan politik kepada pemuda, seperti melalui seminar, diskusi publik, serta pelatihan kepemimpinan yang membekali pemuda dengan pemahaman akan hak dan kewajiban mereka dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Upaya yang dilakukan oleh Karang Taruna Kemiling telah menunjukkan hasil positif, di mana pemuda menjadi lebih sadar akan pentingnya berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan politik. Melalui kegiatan-kegiatan yang partisipatif, para pemuda tidak hanya mengembangkan kemampuan personal dan sosial, tetapi juga membentuk jaringan komunitas yang kuat, berdaya saing, serta berkomitmen terhadap kemajuan daerahnya. Karang Taruna menjadi ruang belajar yang efektif dalam menanamkan nilai gotong royong, kepedulian terhadap sesama, serta semangat membangun masyarakat yang lebih adil dan demokratis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang peran Karang Taruna Kemiling dalam meningkatkan partisipasi pemuda di bidang sosial dan politik. Fokus penelitian ini mencakup bagaimana program-program kepemudaan dilaksanakan, bagaimana peran pemuda di dalam organisasi dikembangkan, serta bagaimana pendidikan politik diintegrasikan dalam setiap kegiatan. Dengan memahami peran strategis Karang Taruna, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan model pemberdayaan pemuda yang efektif di masa depan.

KAJIAN TEORI

Penelitian ini didasarkan pada sejumlah teori yang relevan untuk memahami peran organisasi kepemudaan, khususnya Karang Taruna, dalam membentuk partisipasi sosial dan politik pemuda. Teori-teori tersebut menjadi landasan dalam menjelaskan bagaimana organisasi mampu menjadi agen pemberdayaan pemuda dan membentuk kesadaran kritis mereka terhadap isu-isu sosial dan politik.

1. Teori Partisipasi Sosial dan Politik

Menurut Cohen dan Uphoff (1977), partisipasi dapat dibedakan menjadi partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Dalam konteks ini, partisipasi pemuda melalui Karang Taruna dapat mencakup keterlibatan mereka

dalam kegiatan sosial, penyusunan program organisasi, dan keterlibatan dalam proses pendidikan politik. Partisipasi aktif tersebut menunjukkan bahwa pemuda bukan hanya objek pembangunan, tetapi juga subjek yang mampu mendorong perubahan sosial.

2. Teori Pemberdayaan (*Empowerment*)

Pemberdayaan menurut Zimmerman (1995) adalah proses di mana individu, komunitas, atau organisasi memperoleh kontrol atas kehidupan mereka. Dalam hal ini, Karang Taruna berperan sebagai sarana pemberdayaan pemuda melalui program pelatihan keterampilan, kegiatan sosial, dan pendidikan politik. Teori ini relevan dengan hasil temuan bahwa pemuda di Kemiling mengalami peningkatan kapasitas personal dan sosial melalui keikutsertaan aktif dalam program Karang Taruna.

3. Teori Pendidikan Politik

Pendidikan politik menurut Ichlasul Amal (1992) adalah proses penanaman nilai dan pengetahuan politik serta pembentukan sikap warga negara agar sadar dan bertanggung jawab terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Karang Taruna sebagai organisasi nonformal menyediakan ruang bagi pemuda untuk belajar memahami hak dan kewajiban politik mereka melalui metode partisipatif seperti diskusi, seminar, dan kegiatan berbasis aksi.

4. Teori Perkembangan Remaja dan Kepemudaan

Erik Erikson (1968) dalam teorinya tentang perkembangan psikososial menyatakan bahwa masa remaja adalah tahap pencarian identitas, di mana individu mulai memahami peran sosialnya. Organisasi seperti Karang Taruna membantu pemuda dalam tahap ini dengan menyediakan lingkungan yang kondusif untuk eksplorasi diri, pembentukan karakter, dan penguatan nilai sosial.

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Pahlepi (2022) mengenai peran KNPI dalam pendidikan politik pemuda menunjukkan bahwa organisasi kepemudaan mampu menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi generasi muda. Demikian pula, Pratiwi (2024) menyatakan bahwa KNPI di Bandar Lampung berperan dalam membangun kepedulian sosial pemuda melalui berbagai kegiatan kolaboratif. Penelitian-penelitian ini menguatkan bahwa organisasi kepemudaan secara umum, termasuk Karang Taruna, memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang kritis, peduli, dan berdaya.

Hipotesis Tak Tersurat

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat diasumsikan bahwa keberhasilan Karang Taruna Kemiling dalam meningkatkan partisipasi sosial dan politik pemuda dipengaruhi oleh efektivitas program-program kepemudaan, pendekatan pendidikan politik yang partisipatif, dan kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan serta karakteristik lokal pemuda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data kualitatif, yang sering dijelaskan sebagai sifat data, berisi uraian, narasi, atau gambaran yang cenderung menghindari pengukuran dengan angka, frekuensi, atau persentase. Pada konteks penelitian, pendekatan kualitatif melihat objek atau realitas sebagai sesuatu yang dinamis, hasil dari konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati. Setiap aspek dari objek tersebut membentuk kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Murdiyanto, 2020). Dalam penelitian kualitatif, juga terdapat beberapa jenis metode yang umum digunakan, termasuk observasi terlibat, analisis percakapan, analisis wacana, analisis isi, dan pengambilan data etnografis. Observasi terlibat melibatkan peneliti yang langsung terjun ke dalam setting sosial, di mana ia mengamati interaksi dan peran subjek yang diteliti dengan cara yang relatif terbuka (Somantri, 2005). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam tentang program kepemudaan, peran pemuda, dan program pendidikan politik di lingkungan organisasi kepemudaan, khususnya di Karang Taruna Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci yaitu Ketua Karang Taruna Kemiling, Bapak Ivan. Wawancara semi-terstruktur menyediakan kerangka pertanyaan, tetapi peneliti dapat mengubah urutan atau memperdalam pertanyaan sesuai kebutuhan (Romdona, Junista, & Gunawan, 2025). Hal ini memungkinkan eksplorasi permasalahan secara lebih terbuka. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan organisasi untuk mendapatkan gambaran nyata tentang implementasi program-program tersebut.

Dalam rangka memperkuat validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mengumpulkan data dari berbagai dokumen organisasi seperti Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), dokumentasi kegiatan, dan website resmi Karang Taruna Kemiling. Proses ini memungkinkan peneliti melakukan *cross-check* antara data hasil wawancara dengan dokumen pendukung yang tersedia. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, dimana peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap kedua yaitu penyajian data, dimana informasi diorganisasikan secara sistematis untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan didukung bukti-bukti valid.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa kriteria. Kriteria kredibilitas dicapai melalui triangulasi sumber dan metode. Tujuan triangulasi adalah untuk memperkuat aspek teoretis, metodologis, dan interpretatif dalam penelitian kualitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Mekarisce (2020) yang menyatakan bahwa triangulasi berfungsi untuk meningkatkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, khususnya di bidang kesehatan masyarakat. Dengan menggunakan berbagai sumber dan metode, triangulasi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Kriteria transferabilitas dicapai dengan menyajikan deskripsi yang detail tentang konteks penelitian. Kriteria dependabilitas dijaga melalui audit proses penelitian, sementara konfirmabilitas memastikan bahwa temuan penelitian merupakan hasil dari data yang dikumpulkan, bukan dari Pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung didasarkan pada pertimbangan bahwa Karang Taruna setempat memiliki program-program yang aktif dan inovatif

dalam pemberdayaan pemuda, serta struktur organisasi yang jelas. Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan dari pihak terkait.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam sebuah organisasi terdapat sekumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama, dalam keorganisasian tersebut terdapat hal-hal yang harus dipatuhi agar apa yang ingin dituju dapat tercapai yakni dengan bekerjasama antar satu orang dengan orang yang lainnya. Menurut Malinowski dalam Fathoni (2006:220) Mendefinisikan organisasi sebagai suatu kelompok orang yang bersatu dalam tujuan-tujuan atau tujuan umum, terikat pada lingkungan tertentu, menggunakan alat teknologi dan patuh pada peraturan. Dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan sekelompok orang yang bekerjasama dalam satu kelompok itu adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Karang Taruna adalah Organisasi Sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/ kelurahan dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Karang Taruna adalah suatu organisasi sosial, perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS). Sebagai wadah pengembangan generasi muda, Karang Taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM). Karang Taruna tumbuh dan berkembang atas dasar adanya kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya serta adanya tanggung jawab sosial untuk turut berusaha menanganinya. Kesadaran dan tanggung jawab sosial tersebut merupakan modal dasar tumbuh dan berkembangnya Karang Taruna.

a. Program Kepemudaan di karang Taruna

Program kepemudaan yang dilaksanakan di Karang Taruna Kemiling telah menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang, pemuda tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga mengalami pertumbuhan dalam karakter dan kesadaran sosial mereka.

Penyadaran kepemudaan salah satu hasil yang paling mencolok adalah peningkatan pemahaman pemuda tentang isu-isu sosial dan hukum. Kegiatan diskusi yang melibatkan narasumber dari Alumni Fakultas Hukum Universitas Lampung selaku Ketua dari Karang Taruna Kemiling yang telah memberikan wawasan baru bagi pemuda mengenai etika berkomunikasi di media sosial. Mereka kini lebih sadar akan dampak dari tindakan mereka, seperti bullying, dan berusaha untuk berperilaku lebih bijak dalam interaksi sehari-hari. Ini bukan hanya tentang pengetahuan hukum, tetapi juga tentang membangun sikap saling menghormati dan mendukung di antara mereka.

Pemberdayaan kepemudaan program pemberdayaan, seperti turnamen sepak bola dan kegiatan bakti sosial, telah berhasil menciptakan rasa kebersamaan di kalangan pemuda. Turnamen sepak bola bukan hanya ajang kompetisi, tetapi juga kesempatan untuk bersosialisasi dan menemukan bakat baru. Kegiatan bakti sosial, seperti pengumpulan bantuan untuk korban bencana, menunjukkan betapa pedulinya pemuda terhadap sesama. Mereka belajar bahwa tindakan kecil dapat membuat perbedaan besar dalam kehidupan orang lain.

Pengembangan kepemudaan kegiatan seni, seperti sanggar tari, telah memberikan ruang bagi anggota perempuan untuk mengekspresikan diri. Mereka tidak hanya belajar menari, tetapi juga berlatih untuk tampil di depan umum, yang meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, program yang membahas isu kesehatan reproduksi dan risiko pernikahan dini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pemuda tentang konsekuensi dari keputusan hidup yang diambil secara prematur. Ini adalah langkah penting dalam membantu mereka membuat pilihan yang lebih baik untuk masa depan mereka. Dari penjabaran mengenai pemberdayaan atau pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pandangan tersebut memberikan penekanan bahwa pengembangan sumber daya manusia sebagai proses untuk meningkatkan kualitas diri dari orang. Notoatmodjo (2010: 5).

b. Program Pendidikan Politik di Karang Taruna

Program pendidikan politik di Karang Taruna Kemiling telah berhasil menciptakan generasi muda yang sadar akan peran dan tanggung jawab sosial mereka.

Visi dan Misi, Visi Karang Taruna untuk menjadi wadah pengembangan generasi muda yang mandiri dan berdaya saing telah tercapai melalui berbagai kegiatan yang dilakukan. Misi untuk membangun karakter pemuda, meningkatkan kepedulian sosial, dan mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan desa telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Pemuda kini lebih memahami pentingnya peran mereka dalam masyarakat dan bagaimana mereka dapat berkontribusi untuk kebaikan bersama.

Materi pendidikan politik yang diterapkan mencakup pengembangan karakter, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Pemuda didorong untuk memiliki nilai-nilai moral yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Hasilnya, banyak pemuda yang menunjukkan perubahan sikap dan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari. Mereka kini lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu yang dihadapi masyarakat.

Metode dan Media, metode yang digunakan dalam penyampaian materi pendidikan politik bersifat partisipatif dan kontekstual. Diskusi kelompok, seminar, dan kegiatan berbasis aksi langsung telah meningkatkan keterlibatan pemuda dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan, termasuk media daring dan media sosial, telah membantu menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat dan memastikan bahwa pesan pendidikan politik tersampaikan dengan efektif. Ini menunjukkan bahwa pendidikan politik dapat dilakukan dengan cara yang menarik dan relevan bagi pemuda.

KESIMPULAN

Karang Taruna Kemiling di Bandar Lampung telah memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi pemuda di bidang sosial dan politik. Melalui berbagai program kepemudaan, organisasi ini mampu menciptakan ruang yang positif bagi pemuda untuk mengembangkan diri, meningkatkan kepedulian sosial, serta memperkuat keterampilan kepemimpinan. Kegiatan seperti diskusi sosial, turnamen olahraga, bakti sosial, serta pelatihan seni dan budaya telah berhasil membangun karakter pemuda yang lebih peduli, aktif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

Dalam aspek sosial, Karang Taruna Kemiling mampu memberdayakan pemuda untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan yang membangun rasa solidaritas, empati,

dan gotong royong. Program-program yang dilaksanakan terbukti mendorong pemuda untuk menjadi kekuatan moral, kontrol sosial, serta agen perubahan yang berkontribusi secara nyata dalam pembangunan masyarakat.

Di bidang politik, program pendidikan politik yang dilakukan oleh Karang Taruna Kemiling telah meningkatkan kesadaran pemuda mengenai pentingnya peran mereka dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemuda dibekali dengan nilai-nilai demokrasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial melalui metode pendidikan yang partisipatif dan kontekstual, sehingga mereka mampu menjadi generasi muda yang kritis, berintegritas, dan siap mengambil peran aktif dalam pembangunan daerah.

Keberhasilan Karang Taruna Kemiling menunjukkan bahwa organisasi kepemudaan memiliki potensi besar dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya terampil secara individu, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial dan politik di sekitarnya. Untuk itu, penting bagi seluruh pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga pendidikan, untuk terus mendukung dan memperkuat peran organisasi kepemudaan dalam menciptakan pemuda-pemuda unggul dan berdaya saing.

Dengan demikian, Karang Taruna Kemiling dapat dijadikan model pemberdayaan pemuda berbasis komunitas yang efektif, serta menjadi inspirasi bagi organisasi kepemudaan lainnya dalam mengembangkan program-program yang berorientasi pada pembangunan karakter, partisipasi sosial, dan kesadaran politik generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, I. (1992). *Teori-teori politik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Agna Ghasani, Shanandra. 2022. "Pendidikan Politik Dan Partisipasi Politik Anggota Karang Taruna Pada Pilkada Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020 (Studi Kasus Di Desa Daleman)." *Journal Student : Jurnal Kajian Mahasiswa PPKn* 1(3):296–310.
- Chumaeson, Wahyuning. 2020. "Meningkatkan Partisipasi Politik Dengan Pendidikan Pada Karang Taruna Desa Winong Boyolali." *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 1(12):260–65.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1977). *Rural development participation: Concepts and measures for project design, implementation and evaluation*. Ithaca: Cornell University.
- Dull, Eric, and Steven P. Reinhardt. 2014. "An Analytic Approach for Discovery." *CEUR Workshop Proceedings* 1304:89–92.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. New York: Norton.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12(3):145–51. doi: 10.52022/jikm.v12i3.102.
- Pahlepi, S. M. R. (2022). Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia sebagai sarana pendidikan politik pemuda. *Jurnal Administrative Reform*, 10(2), 20–32. <https://doi.org/10.30872/jar.v10i2.7086>

- Rusmanto, Joni. 2018. *Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Kekuatan Dan Kelemahannya*. Zifatama Publishing: Sidoarjo.
- Suherman, A. (2021). *Dampak kegiatan Karang Taruna terhadap pengembangan karakter remaja*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 77–88. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.40012>
- Suryani, R., & Nugraha, D. (2019). *Pendidikan politik dan pembangunan demokrasi lokal*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 22(3), 220–231. <https://doi.org/10.22146/jsp.47092>
- Somantri, Gumilar Rusliwa. 2005. “Gumilar Rusliwa Somantri.” *Makara, Sosial Humaniora* 9(2):57–65.
- Wibowo, D. P., & Maulana, A. (2023). Peran organisasi pemuda dalam pembangunan karakter generasi muda. *Jurnal Sosial Humaniora*, 14(2), 110–122. <https://doi.org/10.22146/jsh.v14i2.123456>
- Yuliani, D., & Rachman, T. (2022). Kepemudaan dan partisipasi dalam masyarakat desa. *Jurnal Sosiologi dan Pemberdayaan*, 7(2), 56–68. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v63yb>
- Zimmerman, M. A. (1995). Psychological empowerment: Issues and illustrations. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 581–599. <https://doi.org/10.1007/BF02506983>